



# HOTEL RESORT BERBASIS ECO-ARCHITECTURE DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON, BANTEN

HANIFAH KHANSA NURZAMAN\*,  
SRI HARTUTI WAHYUNINGRUM, WIJAYANTI  
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
\*haniknz@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Provinsi Banten, Indonesia merupakan salah satu provinsi dengan potensi besar pada bidang pariwisata. Potensi wisata yang disuguhkan mulai dari pegunungan, wisata bahari, sampai wisata keanekaragaman hayati terdapat di provinsi Banten, Indonesia. Namun sayangnya potensi tersebut terbelang masih terpendam (admin\_dipar,2020). Salah satu potensi besar yang terpendam tersebut adalah keanekaragaman hayati yang ada di Taman Nasional Ujung Kulon. Pada 1 Februari 1992, Komisaris Warisan Dunia UNESCO menetapkan taman nasional ini sebagai Situs Warisan Dunia kategori Alam (agr, 2018). Bersama dengan Tanjung Lesung, Taman Nasional Ujung Kulon juga disebutkan dalam penetapan Tanjung Lesung sebagai 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional sebagai potensi wisata alam dan *ecotourism* dalam Peraturan Pemerintah No. 50/2011 tentang rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) (Pandeglang, 2019). Ada banyak aktifitas ekowisata yang bisa dilakukan di Taman Nasional Ujung Kulon. Mulai dari penelitian, pelestarian, wisata, juga edukasi. Semua kegiatan tersebut tentunya membutuhkan fasilitas yang dapat mendukung keinginan mereka. Terutama fasilitas akomodasi yang menjadi tempat tinggal para wisatawan selama berada di Taman Nasional Ujung Kulon. Saat ini di Taman Nasional Ujung Kulon sudah terdapat beberapa fasilitas akomodasi. Namun sayangnya, hanya ada fasilitas akomodasi berbentuk seperti rumah tinggal sederhana yang tentu saja belum cukup memadai apa - apa saja kegiatan dan keinginan para wisatawan yang memiliki atribut berbeda - beda sehingga wisatawan kurang tertarik untuk melakukan wisata ditempat tersebut. Perancangan resort ini hadir sebagai bentuk pemecahan dari rumusan masalah dengan cara mengekspos dan menjadi perwajahan akan potensi pariwisata terpendam di provinsi Banten khususnya dalam pariwisata keanekaragaman hayati di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten dengan menjadi salah satu fasilitas akomodasi yang mampu bersaing baik lingkup nasional maupun mancanegara. Perancangan resort ini menekankan konsep dalam bidang ekologi arsitektur, neo vernakular arsitektur dengan adaptasi pada arsitektur tradisional asli Banten, suku Baduy.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

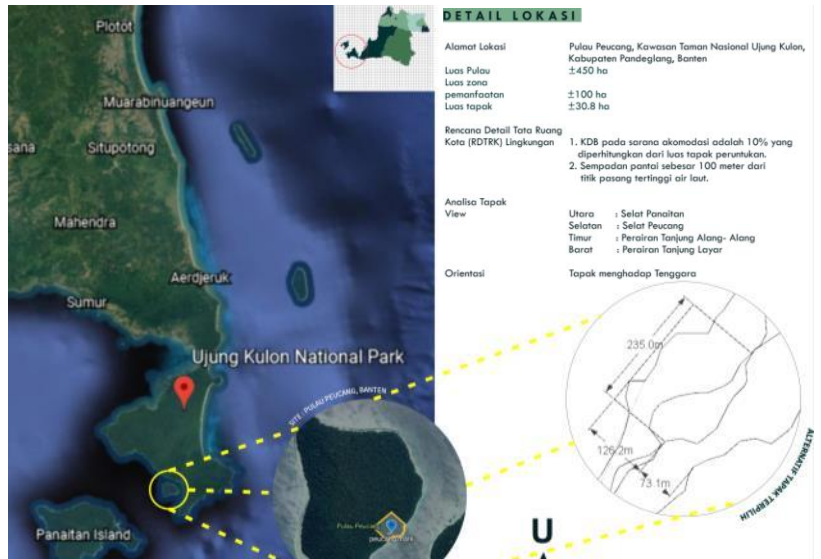
### Arsitektur Ekologis Sebagai Dasar atau Basis dalam Desain

Arsitektur Ekologis dapat dimaknai sebagai pembangunan lingkungan binaan sebagai kebutuhan hidup manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya yang mempertimbangkan keberadaan dan kelestarian alam, disamping konsep-konsep arsitektur bangunan itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan regulasi yang ada di Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, Banten sehingga konsep ini sangat cocok untuk diterapkan pada perancangan kali ini. Penerapan sistem yang ditunjukkan berasal dari konsep sebagai eco-architecture berupa :  
1. Jaringan listrik yang menerapkan sumber listrik tambahan menggunakan solar panel, 2. Penggunaan sistem IPAL WWG (wastewater garden) yang mudah, hemat dan ramah, 3. lingkungan dengan memanfaatkan tumbuhan dengan tingkat kebersihan 99%, 4. Memanfaatkan grey water untuk menyiram tanaman dan sejenisnya, 5. Penggunaan 70-80% material organik yang tersedia di lokasi mulai dari struktur hingga dekorasi, 6. Memanfaatkan potensi alam terbuka untuk energi alam (cahaya matahari, sirkulasi udara dan lainnya) yang ditranslet kedalam design menjadi sun shading, secondary skin, cross ventilation, dan lainnya yang dibentuk semenarik mungkin namun tetap memiliki fungsi tersendiri, 7. Warna yang digunakan merepresentasikan warna alam yakni biru, hijau, coklat dan putih .

### Arsitektur Neo Vernakular : Menginterpretasikan Arsitektur Khas Suku Baduy, Banten

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern. Arsitektur post modern dan aliran-alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara tradisional dengan non tradisional, modern dengan setengah nonmodern, perpaduan yang lama dengan yang baru. konsep ini didasari dari lokasi perancangan yang berada di Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. Konsep neo-vernakular memberikan akses kreatifitas dari eksplorasi perancangan dengan menerapkan beberapa dari konsep vernakular dan modern juga regulasi yang ada di kawasan konservasi. Alasan lainnya pemilihan konsep ini adalah untuk beradaptasi dengan kebutuhan pariwisata di zaman modern ini. Pada bagian bentuk dan massa kawasan akan diaplikasikan konsep neo vernakular berupa adaptasi pola penataan dan kebiasaan yang ada pada budaya kampung Suku Baduy antara lain : Menata rumah menyusuri sungai ,Mengikuti kontur yang ada tanpa merubahnya, Berdampingan dengan vegetasi yang mengitari seluruh lingkungan. Sementara pada bagian bentuk dan penampilan akan diaplikasikan konsep neo vernakular berupa adaptasi pola penataan dan kebiasaan yang ada pada budaya rumah Suku Baduy antara lain :Konsep penataan rumah tradisional baduy bentuk rumah (mikrokomos) yang terdiri dari kepala, badan, dan kaki sebagai manifestasi dari bentuk tubuh manusia, konsep struktur rumah tradisional baduy yakni struktur imah panggung yang dimodifikasi menjadi glamping. Adapula pada bangunan penunjang dengan ukuran yang besar akan dibuat dengan mengadaptasi analogi dari alam melalui bentuk yang diinterpretasikan dan disesuaikan kebutuhan.

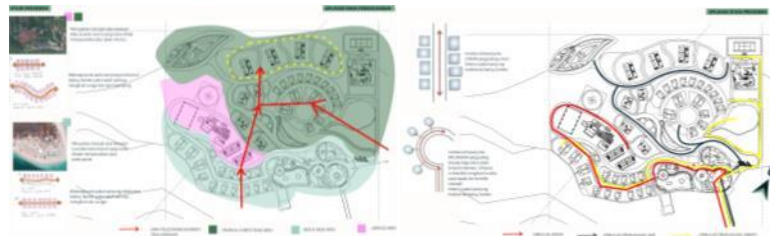
## KAJIAN PERENCANAAN



Studi banding terhadap beberapa referensi yang di cari dengan menyesuaikan kriteria pada konsep perancangan ini dilakukan dengan tujuan mengadaptasi dan mengembangkan kebutuhan serta fasilitas yang dibutuhkan terhadap perancangan resort ini , diantaranya terhadap Alilia Uluwatu, Le Pirate Island dan NIKKI Peucang Island Resort

## PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan konsep kedalam desain pada perancangan resort ini dapat ditinjau berdasarkan kawasan dan bangunan. Secara kawasan dalam *development area*, untuk memaksimalkan potensi alam yang beragam maka dibagi menjadi 2 area yakni TROPICAL BASE AREA dan BEACH BASE AREA. Penataan masing masing area merupakan hasil studi preseden dan interpretasi dari Kampung Tradisional Baduy yang mana melakukan peletakkan massa menyesuaikan pola sungai, pantai dan garis kontur. Selain itu pembentukan hierarki berupa peletakkan bangunan yang dianggap bernilai besar (misal : kamar suite room) pada area yang lebih dalam . Selain itu secara sirkulasi pada resort ini umumnya di bagi 2, yakni sirkulasi untuk servis dan sirkulasi untuk pengunjung. Sirkulasi untuk pengunjung sendiri terbagi menjadi 2 lagi yakni secara darat yakni menggunakan kendaraan yang disediakan oleh resort (misal buggy car/golf car) atau berjalan kaki dan sirkulasi melalui air menggunakan perahu (misal speed boat/sampian). Sementara konsep sirkulasi yang digunakan adalah kombinasi dari sirkulasi melingkar dan sirkulasi linear yang merupakan salah satu jenis sirkulasi yang khas di Perkampungan Tradisional Baduy sehingga menciptakan suasana mirip mungkin dengan keadaan di Kampung Baduy yang asli. Selain itu konsep arsitektur ekologis diterperkan dalam bentuk sistem utilitas.



Sementara berdasarkan bangunannya penerapan konsep Neo Vernakular arsitektur terletak dalam pengolahan gubahan massa yang mengadaptasi bentuk dan ideologi arsitektur Tradisional Suku Baduy dan analogi atau Metafora bentuk alam yakni bungan yang dibalik dan daun. Kedua transformasi bentuk tersebut menggunakan 80% material alam dengan bentuk semi permanen bangunan dan memanfaatkan araj orientasi alam seperti matahari dan angin.



## KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resort Berbasis Eco-Architecture di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten ini menerapkan penciptaan suatu sarana akomodasi yang mampu mengekspos potensi alam yang ada pada lokasi. Selain itu juga memberikan fasilitas yang dapat mendukung seluruh kegiatan yang ada. Hal ini didukung dengan penerapan konsep ekologi arsitektur pada sistem bangunan dan desain bangunan juga konsep neo vernakular arsitektur pada pengolahan kawasan dan bangunan .

## DAFTAR REFERENSI

- Coltmant, M. M., 1895. *Resort Hotel Is A Taourism Area In Wich There Area Accomodation Facilities*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lawson, F., 1995. *Hotel Resort, Planning, Design and Refurbishment*. s.l.:Butterworth Architecture.
- TNUK, A., 2010. *Taman Nasional Ujung Kulon*. [Online] Available at: <https://www.ujungkulon.org/pulau>

Zonasi Makro & Mikro  
gubahan massa secara  
kawasan (atas) &  
Transformasi bentuk  
massa Front Office,  
Eco Portal & Resto  
(bawah).

